

PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Henny Mulyati, SE.M.Com¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

henny_ml@yahoo.co.uk

Bella Dwi Pulita²⁾

²⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta

pulitabelladwi@yahoo.co.id

Abstract

Going concern audit opinion is issued by auditor if there is substantial doubt about entity's ability to continue its operation. If there is a condition or event which make auditor sure that there is doubt about going concern of the entity, auditor should disclosure it on the explanatory paragraph of their audit report. This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of the financial condition of the company, company size, income growth, reputation of public accountant firm, audit lag on the probability of going concern audit opinion disclosure. This research used food and beverage companies that listed in IDX from 2011-2015. Based on purposive sampling, there are 15 samples of trading companies. Hypothesis testing on this research was done by the linear regression analysis. The results showed that Altman Z-Score model as the proxy of financial condition, reputation of public accountant firm is statistically significant affect the going concern opinion. This result shows that bankruptcy prediction model could be the reference for auditor at decisioning entity's going concern and reputation of public accountant firm could be the reference for entity's. And company size, income growth, and audit lag have no affect on going concern audit opinion.

Keywords: financial condition of the company, company size, income growth, reputation of public accountant firm, audit lag.

Pendahuluan

Opini atas laporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan salah satu hal yang menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan adalah kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, atau yang dikenal juga dengan istilah going concern.

Pengeluaran opini audit going concern adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan

karena dapat berdampak cukup signifikan pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Aktiva perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Aktiva mencerminkan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan volume bisnis yang merupakan aktivitas operasi utama perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan, maka akan semakin tinggi volume bisnis yang diperoleh. Jadi apabila perusahaan memiliki aktiva yang kecil, akan mempengaruhi tingkat penjualan, yang mempengaruhi laba.

Pertumbuhan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Sebagai kegiatan operasi utama perusahaan, penjualan dituntut untuk selalu mengalami peningkatan. Jika tingkat penjualan stabil, tanpa ada peningkatan, ada indikasi bahwa perusahaan mengalami stagnan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depan. Tapi jika tingkat penjualan negatif, maka ada indikasi mengenai *going concern* perusahaan. Hal ini dikarenakan penjualan merupakan aktivitas operasi utama

perusahaan yang menopang perusahaan, sebagai sumber pemasukan utama.

Faktor non keuangan turut serta mempengaruhi menurut penelitian Santoso dan Wedari (2007) kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*. Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Santoso dan Wedari (2007) menemukan bukti univariat bahwa auditor *big four* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non *big four*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opin audit *going concern*.

Faktor non keuangan lainnya yang turut mempengaruhi yaitu *audit lag* didefinisikan sebagai jumlah hari antara akhir periode akuntansi sampai dikeluarkannya laporan audit. Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa auditor sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama (McKeown et. al, 1991; Louwers, 1998).

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

A. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principals atau agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984).

B. Pengembangan Hipotesis

B.1. Hubungan Kondisi Keuangan dengan Opini Audit Going Concern

Altman dan McGough (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Penelitian oleh Setyarno dkk. (2006) juga berhasil membuktikan bahwa model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit going concern dari auditor.

H1: Kondisi keuangan berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern

B.2. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit Going Concern

Menurut Ferry dan Jones (1979) dalam Alichia (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain semua berkolerasi tinggi. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Dimana ukuran perusahaan yang diproduksi klien dengan log natural total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Junaidi dan Hartono, 2010)

H2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern

B.3. Hubungan Pertumbuhan Laba dengan Opini Audit Going Concern

Arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh penambahan atau penurunan volume usaha dapat berdampak pada pertumbuhan perusahaan (Helfert, 1997 dalam Amran, 2010). Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Eko dkk., 2006). Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang auditee untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern.

H3: Pertumbuhan laba berpengaruh pada opini audit going concern.

B.4. Hubungan Reputasi KAP dengan Opini Audit Going Concern

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik daripada KAP dengan reputasi non big four.

Opini yang akan diberikan haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin andal dan transparannya informasi keuangan perusahaan. Penelitian De Angelo (1981) dalam M. Nizarul dkk. (2007) menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah going concern.

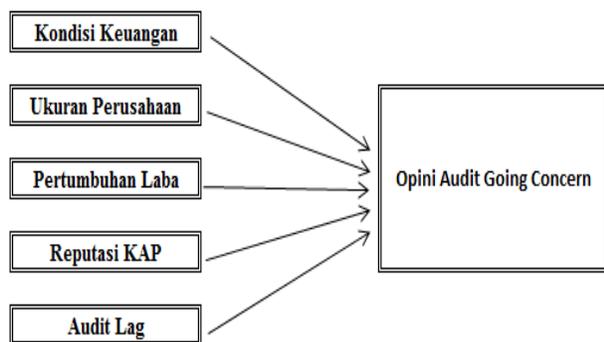
H4: Reputasi KAP berpengaruh pada opini audit going concern.

B.5. Hubungan Audit Lag dengan Opini Audit Going Concern

Audit lag atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit delay didefinisikan sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera di laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Subyukti dan Widiyanti (2004) juga menyatakan audit lag sebagai perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, semakin panjang audit lag semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal tersebut dikarenakan auditor memerlukan banyak pertimbangan berkaitan

dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa datang sehingga auditor dapat memutuskan apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari dikeluarkannya opini going concern tanpa melakukan hal-hal yang bertentang.

H5: Reputasi KAP berpengaruh pada opini audit going concern.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu sampel yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia khususnya sub sektor food and beverage; (2) memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit terhitung periode dari tahun 2011 sampai dengan 2015; serta (3) data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan. Sampel awal yang diperoleh sample sebanyak 24 unit perusahaan dan setelah melakukan penyeleksian berdasarkan kriteria yang

ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 15 perusahaan dengan total sample 15 x5 tahun = 75 sample penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pengembangan Sample

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	24
2	Perusahaan yang didelisting selama periode penelitian 2011-2015	-6
		18
3	Laporan keuangan perusahaan tidak mempunyai variabel audit lag	3
	Jumlah sampel perusahaan	15

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN FOOD and BEVERAGE	TAHUN TERDAFTAR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1994
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk / Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1996
3	DLTA	Delta Jakarta Tbk	1984
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	1993
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	1990
8	ROTI	Nippon Indosari Corporido Tbk	2010
9	PTSP	Pioneerindo Gourment Indonesia Tbk	1994
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	1993
11	STTP	Siantar Top Tbk	1996
12	SIPD	Sierad Produce Tbk	1996
13	SMAR	SMART Tbk SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY Tbk	1992
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2000
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	1990

Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Opini Audit Going Concern	.386667	.4902656	75
Kondisi Keuangan	5.244933	4.7442809	75
Ukuran Perusahaan	12.410800	.7038692	75
Pertumbuhan Laba	-2.141733	20.4096968	75
Reputasi KAP	.400000	.4931970	75
Audit Lag	79.760000	19.5017948	75

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 3, maka dapat diperoleh kondisi keuangan dalam riset ini diprosikan dengan menggunakan Altman Z-Score model. Rata-rata Z-score adalah 5,24 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kebangkrutan dengan standar deviasi sebesar 4,74. Standar deviasi yang dekat di atas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tersebar cukup sempit.

Ukuran perusahaan dalam riset ini diprosikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 12,41 dengan standar deviasi 0,70. Nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata menunjukkan penyebaran nilai variabel ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Rata-rata pertumbuhan laba adalah -2,14 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan laba negatif.

Variabel reputasi KAP tidak dapat diikutsertakan dalam analisis deskriptif karena pengukuran variabel tersebut menggunakan variabel dummy dan memiliki ukuran skala nominal. Rata-rata waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya adalah 79 hari dengan

standar deviasi 19,50.

Tabel 4. Koefesien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
			Beta								
1 (Constant)	.764	.875		.874	.385						
Kondisi Keuangan	.055	.010	.531	5.500	.000	.416	.552	.495	.869	1.151	
Ukuran Perusahaan	-.046	.067	-.066	-.684	.496	-.266	-.082	-.062	.885	1.130	
Pertumbuhan Laba	-.004	.002	-.158	-1.653	.103	-.152	-.195	-.149	.886	1.129	
Reputasi KAP	-.457	.097	-.460	-4.706	.000	-.369	-.493	-.424	.848	1.179	
Audit Lag	.001	.002	.038	.387	.700	.213	.047	.035	.854	1.171	

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

B. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4 bagian Coefficients tersebut pada lampiran, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,764 + 0,055 X1 - 0,046 X2 - 0,004 X3 - 0,457 X4 + 0,001 X5 + E$$

Keterangan :

Y = Opini Audit Going Concern

α = Konstanta

X1 = Kondisi Keuangan dengan Altman Z-Score

X2 = Ukuran perusahaan dengan LnAset

X3 = Pertumbuhan Laba

X4= Reputasi KAP dengan variabel dummy

X5= Audit Lag

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian tersebut, tidak ada satupun variabel bebas (variabel independen) yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas di dalam model regresi.

D. Uji Parsial (Uji Sigfinikan)

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan arah koefisien positif. Karena nilai sig <0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Keuangan terhadap opini audit going concern. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,496 dengan arah koefisien negatif. Karena nilai sig >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103 dengan arah koefisien negatif. Karena nilai sig >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variable Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh yang signifikan antara pertumbuhan laba terhadap opini audit going concern. Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variable Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00

dengan arah koefisien negative. Karena nilai sig <0.05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Reputasi KAP terhadap opini audit going concern. Dan dapat disimpulkan bahwa variable Audit Lag memiliki nilai signifikansi sebesar 0,70 dengan arah koefisien positif. Karena nilai sig >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Lag tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 5. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.835	5	1.567	10.865	.000 ^b
	Residual	9.952	69	.144		
	Total	17.787	74			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Audit Lag, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP

E. Uji Simultan (Uji F)

Pada hasil Uji simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($p < 0.05$). Maka hipotesis penelitian diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independent variable terhadap dependent variable. Artinya, secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP, dan Audit Lag.

F. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Model Summary

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.664 ^a	.440	.400	.3797722	.440	10.865	5	69	.000	.609

a. Predictors: (Constant), Audit Lag, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Reputasi

b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh adjusted R square (R²) sebesar 0,440 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa opini audit going concern dapat diterangkan oleh faktor Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP, Audit Lag berpengaruh sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang telah dilakukan dengan menggunakan software IBM® SPSS® versi 22, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi keuangan yang diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini audit going concern dengan demikian H1 diterima kebenarannya.
- b. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern. Dengan demikian H2 ditolak kebenarannya.

c. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern. Dengan demikian H3 ditolak kebenarannya.

d. Reputasi KAP yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern. Dengan demikian H4 diterima kebenarannya.

e. Audit lag tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit going concern. Dengan demikian H5 ditolak kebenarannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan dalam penggunaan variabel dalam penelitian ini hampir sepenuhnya sama dengan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu karena penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi KAP, audit lag sedangkan terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi opini audit going concern.
- b. Dikarenakan oleh keterbatasan dana dan waktu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website BEI, tanpa melihat langsung ke perusahaan tersebut beroperasi.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian lima tahun karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi. Dengan menggunakan periode yang lebih panjang dimungkinkan

adanya hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini.

Referensi

Arry Pratama Rudyawan I Dewa Nyoman Badera Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. Universitas Udayana

Irwansyah (2015) *Pengaruh Faktor Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Medan: Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara.

Jensen dan Smith (1984) *Teori agensi*.

Khumairoh1), Nawang Kalbuana, SE,M.Ak 2), Henny Mulyati, SE.M.Com3 (2016) *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Surakarta: Syariah Paper Accounting FEB UMS.

Misbakhul Munir (2015) *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Monica Krissindiausti1 Ni Ketut Rasmini2 (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Nilai Sari1), Nawang Kalbuana, SE,M.Ak 2), Agus Jumadi3) (2016) *PENGARUH KONSERVATISME Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Surakarta: Syariah Paper Accounting FEB UMS.

Ni Putu Meriani1 Komang Ayu Krisnadewi. Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Universitas Udayana

Tria Kurniawati (2015) *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure, Dan Ukuran Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.duniainvestasi.com/bei/>

LAMPIRAN

Tabel 7. Korelasi

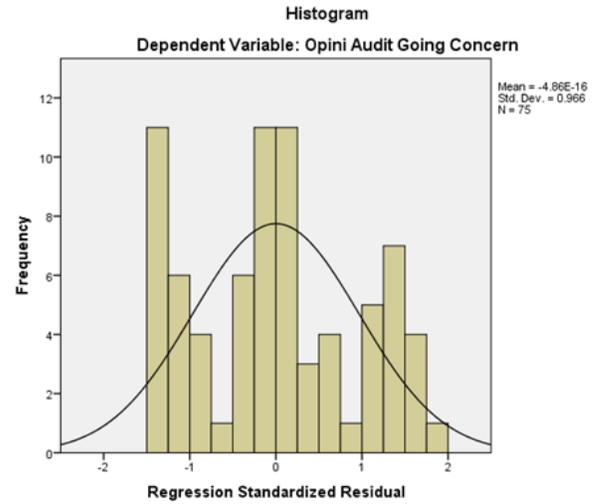
		Correlations					
		Opini Audit Going Concern	Kondisi Keuangan	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Reputasi KAP	Audit Lag
Pearson Correlation	Opini Audit Going Concern	1.000	.416	-.266	-.152	-.369	.213
	Kondisi Keuangan	.416	1.000	-.165	.116	.240	.075
	Ukuran Perusahaan	-.266	-.165	1.000	.009	.228	-.167
	Pertumbuhan Laba	-.152	.116	.009	1.000	.094	-.307
	Reputasi KAP	-.369	.240	.228	.094	1.000	-.166
	Audit Lag	.213	.075	-.167	-.307	-.166	1.000
Sig. (1-tailed)	Opini Audit Going Concern		.000	.011	.097	.001	.033
	Kondisi Keuangan	.000		.078	.162	.019	.260
	Ukuran Perusahaan	.011	.078		.470	.024	.076
	Pertumbuhan Laba	.097	.162	.470		.212	.004
	Reputasi KAP	.001	.019	.024	.212		.078
	Audit Lag	.033	.260	.076	.004	.078	
N	Opini Audit Going Concern	75	75	75	75	75	75
	Kondisi Keuangan	75	75	75	75	75	75
	Ukuran Perusahaan	75	75	75	75	75	75
	Pertumbuhan Laba	75	75	75	75	75	75
	Reputasi KAP	75	75	75	75	75	75
	Audit Lag	75	75	75	75	75	75

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Lag, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP ^b		Enter

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. All requested variables entered.



Gambar 3. Normal P-Plot of regression Standardized residual

Collinearity Diagnostics^a

Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	Kondisi Keuangan	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Laba	Reputasi KAP	Audit Lag
1	4.089	1.000	.00	.02	.00	.00	.02	.00
2	1.023	1.999	.00	.01	.00	.80	.02	.00
3	.509	2.833	.00	.00	.00	.07	.77	.01
4	.344	3.449	.00	.91	.00	.03	.08	.00
5	.034	11.011	.01	.02	.02	.09	.07	.93
6	.001	55.228	.99	.05	.98	.00	.05	.05

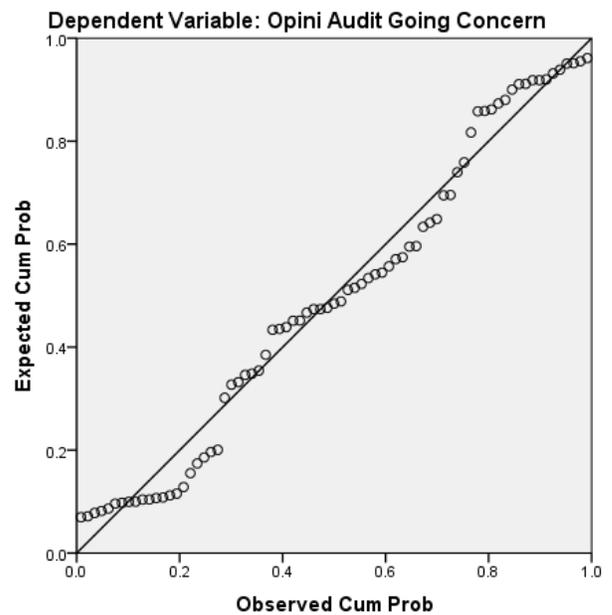
a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.145022	1.197512	.386667	.3253898	75
Std. Predicted Value	-1.634	2.492	.000	1.000	75
Standard Error of Predicted Value	.058	.379	.098	.043	75
Adjusted Predicted Value	-.160843	15.738833	.576360	1.8028871	75
Residual	-.5615386	.6709979	.0000000	.3667177	75
Std. Residual	-1.479	1.767	.000	.966	75
Stud. Residual	-1.516	1.853	-.011	1.015	75
Deleted Residual	-14.7388334	.7377679	-.1896930	1.7474975	75
Stud. Deleted Residual	-1.531	1.887	-.010	1.022	75
Mahal. Distance	.729	72.900	4.933	8.638	75
Cook's Distance	.000	250.649	3.354	28.941	75
Centered Leverage Value	.010	.985	.067	.117	75

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Scatterplot

Gambar 2. Histogram

